

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi.² Pendidikan sebagai wadah untuk memperoleh ilmu yang akan diterapkan pada kehidupan manusia. Selain itu pendidikan juga mempunyai guna menunjang kehidupan. Baik kehidupan pribadi, namun juga kehidupan bermasyarakat. Peran pendidikan memang sangat penting, sehingga pada akhir-akhir ini pemerintah ataupun masyarakat sangat memperhatikannya.

Dalam undang-undang dijelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

² Ek Ajeng Rahmi Pinarahayu, *Problematika Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Eksponen dan Alternatif Pemecahannya*, dalam Jurnal Formatif, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2015, hal. 182

dan negara.³ Kesadaran pada lingkup pendidikan harus benar-benar tertancap dalam jiwa. Pada aktifitas sehari-hari, tanpa kita sadari di dalamnya mengadung aspek pendidikan. Dengan pendidikan bisa merubah keburukan menjadi kebaikan dan merubah kesalahan menjadi kebenaran. Dalam proses perubahan itulah proses pendidikan terhadap diri manusia terjadi.

Pendidikan didefinisikan dalam beberapa bagian, pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala hal lingkungan dan sepanjang hidup atau segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah atau pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan serta tugas sosial mereka.⁴

Pendidikan nasional mempunyai landasan yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Dalam landasan filosofis ini diasumsikan diantaranya pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)

⁴ Moh. Ghufron, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), cet. 1, hal. 71

kebangsaan.⁵ Dalam menggapai tujuan tersebut, semua pihak dan aspek yang ada dalam konteks pendidikan harus terlibat. Salah satu aspek pendidikan yang sangat penting adalah bidang studi Matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi ilmu yang memiliki andil dalam mengembangkan daya pikir manusia serta mendukung berkembangnya sains teknologi.⁶ Dalam Permendikbud disebutkan pada Nomor 58 Tahun 2014 bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.⁷ Selain itu matematika juga menjadi modal awal seseorang dalam terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan belajar matematika seseorang akan lebih memiliki pemikiran rasional dan logis yang dapat digunakan untuk menghadapi situasi sosial di masyarakat.⁸

Hampir semua kegiatan yang ada dalam kegiatan manusia semua mengandung matematika. Tanpa matematika manusia akan sangat kesulitan mengatur kehidupannya, karena mereka tidak mempunyai perhitungan, perencanaan, perkiraan, dan penalaran sehingga yang dilakukan hanya kegiatan yang tidak beraturan. Alam semesta pun kalau diperhatikan semua

⁵ Agus Sutono, *Meneguhkan Pancasila sebagai Filsafat Pendidikan Nasional*, dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2015, hal. 66

⁶ Wieka Septiani dan Arina N. Indriani, *Model Pembelajaran Knisley untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konseptual Matematis Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2018, hal. 155-174

⁷ *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 thn 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Pemendikbud: 2016)

⁸ Fita Fatmawati, *Pemahaman Konseptual Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Ditinjau dari Kemampuan Matematika di SMPN 3 Plosoklaten*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 4

mempunyai perhitungan yang sangat rapi. Misal, dari perputaran bumi yang berhadapan dengan matahari sehingga terciptalah perhitungan jam, hari, tanggal, bulan, dan tahun. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surat Al-An'am ayat 96 dengan arti sebagai berikut:⁹

“Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. itulah ketetapan Allah Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui”

Dan juga disebutkan pada Surat Yunus ayat 5 dengan arti sebagai berikut:¹⁰

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang yang mengetahui”

Dari penjelasan arti ayat di atas bisa dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan agar manusia harus berpikir dan memahami kekuasaan-Nya tentunya dengan perhitungan-perhitungan dalam makna lain yakni matematika. Dari pemahaman yang telah didapat maka manusia akan menemukan sebuah konsep sehingga bisa dipahami oleh manusia lain. Pada matematika pemahaman konsep juga sangat dibutuhkan, karena tanpa mempelajari dan memahami sebuah konsep manusia tidak mendapatkan titik terang dalam memecahkan masalah.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2016), hal. 140

¹⁰ *Ibid.*, hal. 208

Menurut Bloom oleh Destiniar dkk, pemahaman konseptual adalah kemampuan menangkap pengertian–pengertian seperti mampu mengungkapkan materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.¹¹

Adapun dalam arti lebih luas pemahaman konseptual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk tulisan kepada orang lain sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan. pada ruang lingkup matematika konsep-konsep yang dibangun siswa harus mampu diterapkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terkait, karena dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya dituntut paham mengenai konsep-konsep matematika, akan tetapi siswa juga harus bisa menerapkan konsep yang dipahaminya untuk memecahkan masalah. Sehingga, dengan adanya pemahaman diharapkan dapat membantu siswa untuk tidak mengabaikan konsep yang telah dimiliki dengan konsep yang telah didapatkan. Salah satu hal yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan dalam mengejar tujuan pendidikan matematika adalah kepercayaan diri atau *self efficacy*.

Dalam ilmu psikologi istilah *Self* mempunyai dua arti. Arti yang pertama itu dapat disebut pengertian *Self* sebagai obyek, karena pengertian itu menunjukkan sikap, perasaan pengamatan dan penelitian seseorang terhadap

¹¹ Destiniar, Jumroh, Devi Maya sari, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis diotinjau dari Self Efficacy Siswa dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) di SMP Negeri 20 Palembang*, dalam Jurnal JPPM Volume 12 Nomor 1, Tahun 2019, hal. 116

dirinya sendiri sebagai objek.¹² Hal ini berarti orang memikirkan dan menghayati tentang semua perkara yang ada dalam dirinya. memang pada kenyataannya secara sengaja maupun tidak, orang akan sejenak memikirkan dirinya sendiri. Biasanya hal itu terjadi karena seseorang tertimpa masalah sehingga merespon dirinya sendiri untuk berbenah dengan cara merasa dan mengamati sikap serta perilaku pada diri sendiri.

Arti yang kedua dapat kita sebut pengertian *Self* sebagai proses. dalam hal ini *Self* itu adalah suatu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berikir, mengingat dan mengamati.¹³ Maksud dari pengertian ini yakni dalam seluruh proses psikologis *Self* menguasai tingkah laku dengan penyesuaian diri. Biasanya seseorang dalam suatu situasi akan menunjukkan tingkah laku yang dimilikinya, akan tetapi dalam situasi tersebut seseorang itu tidak bisa langsung menyesuaikan diri. Perlu beberapa waktu untuk menyesuaikan sehingga bisa menemukan rasa yang seimbang pada dirinya.

Bandura mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dan tindakan yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi yang akan datang.¹⁴ *Self efficacy* yang terus dikembangkan akan berdampak baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁵ Fakta yang ada di lapangan sering kali

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikolog Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1966), hal. 248

¹³ *Ibid.*, hal. 248

¹⁴ Ratna Widiyanti Utami. dan Dhorifa Urwatul Wutsqa., *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis*, dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2017, hal. 166-175

¹⁵ Suyitno, dkk., *Analisis Kemampuan Keruangan dan Self Efficacy Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Budaya Demak*, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Universitas Negeri Semarang, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, hal. 110

ditemui siswa yang tidak mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Tingkat kepercayaan dirinya sangat labil sehingga ketika siswa mendapatkan masalah atau soal matematika maka siswa akan lebih memilih bertanya maupun mencotek penyelesaian kepada temannya. Padahal siswa yang mencontek tersebut juga belum mengetahui kebenaran dari jawaban temannya. Hal seperti itu sangat disayangkan, mengingat jika siswa benar-benar mempelajari dan memahi konsep yang ada, maka dikalau dipertemukan dengan masalah berikutnya dengan konteks yang sama, siswa tersebut akan bisa menyelesaikan secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana pemahaman konseptual matematis berdasarkan *self efficacy* siswa terhadap pemecahan masalah matematika sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Pemahaman Konseptual dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Perbandingan Berdasarkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman Konseptual Siswa yang Mempunyai *Self Efficacy* Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar?

2. Bagaimana Pemahaman Konseptual Siswa yang Mempunyai *Self Efficacy* Sedang dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana Pemahaman Konseptual Siswa yang Mempunyai *Self Efficacy* Rendah dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Pemahaman Konseptual Siswa yang Mempunyai *Self Efficacy* Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan Pemahaman Konseptual Siswa yang Mempunyai *Self Efficacy* Sedang dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar.
3. Untuk Mendeskripsikan Pemahaman Konseptual Siswa yang Mempunyai *Self Efficacy* Rendah dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membantu guru dalam menentukan perlakuan yang harus diterapkan supaya *self efficacy* siswa bisa terus berkembang sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pemahaman konseptual matematis siswa dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran matematika bisa lebih dikembangkan. Selaras dengan hal itu, penelitian ini diharapkan pula dapat menambah pengetahuan tentang pemahaman konseptual matematis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai rujukan supaya guru bisa lebih kreatif dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang pemahaman konseptual siswa.
- 2) Memberikan dorongan kepada guru untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran agar bisa meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Memberikan gambaran kepada guru supaya bisa memahami pemahaman siswa dan lebih menyesuaikan cara mengajarnya.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman konseptual matematis dalam belajar dan menyelesaikan masalah soal maupun dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Dapat mengaplikasikan pemahaman konseptual siswa dalam kehidupan sehari-hari dan materi matematika yang lain.
 - 3) Dapat mengukur *Self Efficacy* yang dimilikinya, sehingga kedepannya bisa ditingkatkan lagi.
- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada peneliti lain tentang pembelajaran matematika lebih khususnya tentang pemahaman konseptual matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang menginginkan mengkaji lebih dalam lagi mengenai pemahaman konseptual.

E. Penegasan Istilah

Agar dari awal pembaca memiliki kesamaan dalam mengartikan, menafsirkan dan memahami mengenai konsep yang terkandung dalam judul **“Pemahaman Konseptual dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Perbandingan Berdasarkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Wonodadi Blitar”**. sehingga para pembaca tidak mengartikan dengan arti yang berbeda-beda maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

- 1) Penegasan Konseptual
 - a) Pemahaman konseptual

Pemahaman konseptual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang lain sehingga orang lain tersebut benar-benar

mengerti dengan apa yang disampaikan. Jadi pemahaman konseptual merupakan pengetahuan yang dimiliki banyak keterhubungan antar objek-objek matematika (seperti fakta, skil, konsep, atau prinsip) yang dapat dipandang sebagai suatu jaringan pengetahuan yang memuat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.¹⁶

b) Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan semua bekal pengetahuan matematika yang dimiliki.¹⁷

c) *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan berfokus pada keyakinan terhadap pelaksanaan tugas dengan baik yang berhubungan perspektif situasi.¹⁸

1) Penegasan Operasional

a) Pemahaman konseptual

Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari, dan kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk presentasi matematika.

¹⁶ Ichmal Vandalu Amilluloh, *Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural Berdasarkan Gaya Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Trigonometri Kelas X MAN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 9

¹⁷ Siti Komariyah, dkk., *Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa*, dalam Jurnal LP3M, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018, hal. 4

¹⁸ *Ibid*, hal. 110

b) Pemecahan masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah siswa mampu menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan konsep yang telah dipelajarinya.

c) *Self Efficacy*

Kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ke dalam bentuk matematika tanpa terpengaruh oleh jawaban temannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat difahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus

penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, dan temuan peneliti

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.